

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Untuk Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)

Oleh

Nurul Abidah^{1*}

¹Kebidanan STIKES ABI Surabaya

Corresponding author: *nurulabidah1@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masa usia dini merupakan masa proses belajar anak yang dilakukan dengan bermain. Kunci utama dalam proses belajar anak usia dini adalah membuat anak bermain dengan nyaman dan menyenangkan, karena hakikatnya dunia anak adalah dunia gembira, menyenangkan, hangat, dan ceria. Anak usia dini juga merupakan fase emas atau golden age dimana perkembangan anak sangat menentukan karakter pribadi untuk masa depannya. Dimasa ini ialah proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam kehidupan manusia itu sendiri. Alat permainan edukatif (APE) merupakan alat main yang dirancang untuk anakanak dengan tujuan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak dalam proses pembelajaran, baik dilaksanakan di rumah maupun di sekolah. Alat permainan edukatif dapat dilakukan apabila pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif baik, karena Jika pengetahuan ibu baik tentang Alat Permainan Edukatif maka perkembangan anak akan sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif untuk perkembangana nakusia prasekolah (3-5 tahun) di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo. Penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Jumlah responden penelitian 27 responden dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 27 responden sebagian besar berpengetahuan kurang sebesar 37% (10 responden) dan sebagian kecil berpengetahuan cukup sebesar 29,6% (8 responden). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 27 responden yang lebih besar berpengetahuan kurang, maka diharapkan ibu untuk selalu menggali informasi tentang alat permainan edukatif untuk perkembangan anak usia pra sekolah 3-5 tahun dengan cara membaca buku atau bertanya pada guru pendidik.

Kata kunci : Pengetahuan, Alat Permainan Edukatif.

ABSTRACT

Early childhood is a period of children's learning process that is carried out by playing. The main key in the early childhood learning process is to make children play comfortably and happily, because, essentially, a child's world is a world of joy, fun, warmth and cheerfulness. Early childhood is also a golden phase or golden age where a child's development greatly determines his or her personal character for the future. This period is a process of growth and development in various aspects of human life itself. Educational play equipment (APE) is a play tool designed for children with the aim of stimulating various aspects of children's development in the learning process, whether carried out at home or at school. Educational game tools can be used if mothers have sufficient knowledge about educational game tools, because if they have it, their children's development will be appropriate. This research aims to identify the level of mothers' knowledge about educational game tools for the development of preschool children (3-5 years) at AZ-ZAHRA Kindergarten Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo. Descriptive research with cross sectional design. The respondents were 27 respondents and the researcher used a total sampling technique. The research results show that from the 27 respondents, 37% (10 respondents) had less knowledge and 29.6% (8 respondents), a small portion of them, had sufficient knowledge. Based on the results of this research, it can be concluded that the majority of the 27 respondents have less knowledge, so mothers are expected to always explore information about educational game tools for the development of pre-school children aged 3-5 years by reading books or asking teachers.

Keywords: Knowledge, Educational Game Tools.

A. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa proses belajar anak yang dilakukan dengan bermain. Kunci utama dalam proses belajar anak usia dini adalah membuat anak bermain dengan nyaman dan menyenangkan, karena hakikatnya dunia anak adalah dunia gembira, menyenangkan, hangat, dan ceria (Hasbi, 2021). Pada anak usia dini masa dimana anak belajar dan mendapatkan pendidikan yang utama dari orang tua di rumah. Anak usia dini ini anak yang pada fase direntang usia antara satu hingga lima tahun (Medika, 2015), Anak usia dini juga merupakan fase emas atau *golden age* dimana perkembangan anak sangat menentukan karakter pribadi untuk masa depannya. Dimasa ini ialah proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam kehidupan manusia itu sendiri. Alat permainan edukatif APE merupakan alat main yang dirancang untuk anakanak dengan tujuan untuk

menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak dalam proses pembelajaran, baik dilaksanakan di rumah maupun di sekolah. Alat permainan edukatif dapat dilakukan apabila pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif baik, karena jika pengetahuan ibu baik tentang Alat Permainan Edukatif maka perkembangan anak akan sesuai (Hasbi, 2021).

Dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini untuk bisa diarahkan pada pemahaman pondasi dasar-dasar yang tepat bagi tumbuh kembang anak seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pertumbuhan pribadi yang menyeluruh. Dengan begitu hadirnya anak yang berkualitas akan mudah terealisasi. Dari data Riskesdas (2018) angka prevalensi *stunted* (hambatan pertumbuhan) pada balita di Jawa Tengah adalah sebesar 24,5 %. Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Karanganyar pada tahun 2018 terdapat sebanyak 1.136 balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan pada tahun 2018 di Kecamatan Tasikmadu terdapat 68 balita yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar dan halus. Hasil penelitian yang dilakukan (Listihana, 2019), mengatakan pertumbuhan dan perkembangan sel jaringan otak pada usia 3 tahun pertama sudah mencapai 80%. Pertumbuhan volume otak terjadi hanya saat fase 1-3 tahun dan perkembangannya bersifat permanen. Sedangkan 20% sisanya akan terjadi pada usia berikutnya dan bersifat meneruskan perkembangan yang telah terbentuk ketika usia 1-3 tahun. Oleh karena itu baik buruknya sikap anak, tinggi rendahnya kecerdasan anak, aktif pasifnya kegiatan motorik anak, akan dibentuk dan ditentukan ketika usia 1-3 tahun dan sampai juga 3-5 tahun (Azwar, 2013)

Berdasarkan data yang diperoleh di TK pada bulan April 2022 terdapat 27 Siswa TK Islam yang tercatat sebagai siswa TK Islam. Dari survey awal yang dilakukan dari 10 orang ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo. Diperoleh gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) untuk perkembangan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK AZ-ZAHRA Jl. Kahuripan Nirwana Sidoarjo mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang yaitu 2 responden (20%) berpengetahuan baik, 1 responden (10%) berpengetahuan cukup, 7 responden (70%) berpengetahuan kurang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu yang kurang sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif (APE) untuk perkembangan anak usia prasekolah (3-5 tahun).

A. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *observasional*, karena peneliti hanya mengamati Tidak memberikan perlakuan khusus terhadap obyek penelitian. Di tinjau dari segi waktunya, peneliti ini tergolong *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo periode tahun ajaran 2021-2022 pada bulan November – Desember 2022 sejumlah 27 anak. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai anak usia prasekolah (3 – 5 tahun) yang ada di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo didapatkan besar sampel sejumlah 27 orang. Sampel secara *total sampling*. Dimana cara pengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah 20 pertanyaan. Pengolahan data akan dilakukan dengan cara tabulasi dan pengelompokan sesuai dengan sub variabel yang diteliti jawaban responden dan masing-masing pertanyaan kemudian diberi skor. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan pemberian skor dan penilaian di mana setiap jawaban yang salah mendapatkan skor 0 dan jawaban yang benar mendapat skor 1. Data diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ (Nursalam, 2003).

B. HASIL PENELITIAN

Data Umum

TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo. TK AZ-ZAHRA pada tahun 2008 dengan luas area $\pm 313 \text{ m}^2$ yang terdiri dari kelas A dan B masing-masing 1 ruangan, 1 ruangan guru. Selain itu, di TK AZ-ZAHRA dilengkapi juga dengan fasilitas belajar seperti alat berhitung, fasilitas lapangan bermain anak. TK AZ-ZAHRA di pimpin oleh seorang kepala sekolah dengan tenaga pengajar 2 orang. Jumlah siswa-siswi keseluruhan pada saat ini 27 anak. Dengan jumlah siswa laki-laki 10 anak dan perempuan 17 anak.

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1 Distribusi Usia Orang Tua wali murid di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo, November – Desember 2022.

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 20 Tahun	5	18,5
2.	20- 30 Tahun	18	66,7
3.	> 30 Tahun	4	14,8
Total		27	100

Sumber : data primer tahun 2022

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 27 responden didapatkan hasil bahwa

sebagian besar berusia 20-30 tahun sebanyak 66,7% (18 responden) dan sebagian kecil berusia > 30 tahun sebesar 14,8% (4 responden).

2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Pendidikan Orang Tua wali murid di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo, November – Desember 2022.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	endah (SD/SMP)	5	18,5
2.	enengah (SMA)	20	74,1
3.	nggi (Akademi/PT)	2	7,4
Total		27	100

Sumber : data primer tahun 2022

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 27 responden sebagian besar berpendidikan menengah (SMA/ SMK) sebesar 74,1% (20 responden) dan sebagian kecil berpendidikan tinggi (akadem/ PT) sebesar 7,4% (2 responden).

3. Karakteristik responden berdasarkan Paritas

Tabel 3 Distribusi Pendidikan Orang Tua wali murid di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo, November – Desember 2022.

No	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Primipara	7	26
2.	Multipara	14	52
3.	Grandemulti	6	22
Total		27	100

Sumber : data primer tahun 2022

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 27 responden didapatkan 7 responden (26%) primipara, multipara sebanyak 14 responden (52%), dan grandemulti sebanyak 6 responden (22%).

4. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Status Pekerjaan Orang Tua wali murid diTK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo, November – Desember 2022.

No	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak bekerja	13	48,1
2.	Bekerja	14	51,9
Total		27	100

Sumber : data primer tahun 2022

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 27 responden sebagian besar bekerja sebesar 51,9% (14 responden) dan sebagian kecil tidak bekerja 48,1% (13 responden).

Data Khusus

1. Tingkat pengetahuan mengenai alat permainan edukatif

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai alat permainan edukatif diTK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo, November – Desember 2022.

No	Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	9	33,3
2.	Cukup	8	29,6
3.	Kurang	10	37,0
Total		27	100

Sumber : data primer tahun 2022

Dari tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 27 responden sebagian besar berpengetahuan kurang sebesar 37% (10 responden) dan sebagian kecil berpengetahuan cukup sebesar 29,6% (8 responden).

2. Pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun tentang alat permainan edukatif berdasarkan umur di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo.

Tabel 6 Pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun tentang alat permainan edukatif berdasarkan umur di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo, November-Desember 2022.

No	Umur	Tingkat pengetahuan						Persentase (%)	
		Baik		Cukup		Kurang			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		%
1.	20 Tahun	0	0	1	20,0	4	80	5	100
2.	20- 30 Tahun	6	33,3	6	33,3	6	33,3	18	100
3.	>30 Tahun	3	5	1	25,0	0	0	4	100
Total		9	33,3	8	29,6	10	37	27	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 5 responden yang berusia < 20 tahun sebagian besar berpengetahuan kurang sebesar 80% (4 responden), dari 18 responden yang berusia 20-30 tahun berpengetahuan baik sebesar 33.3% (6 responden) dan dari 4 responden yang berusia > 30 tahun sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 75% (3 responden).

3. Pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun tentang alat permainan edukatif berdasarkan pendidikan di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo.

Tabel 7 Pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun tentang alat permainan edukatif berdasarkan pendidikan diTK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo, November – Desember 2022

No	Pendidikan	Tingkat pengetahuan						Persentase (%)	
		Baik		Cukup		Kurang			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1.	Dasar	0	0	1	20,0	4	30,0	5	100
2.	Menengah	7	35,0	7	35,0	6	30,0	20	100
3.	Tinggi	2	100	0	0	0	0	2	100
Total		9	33,3	29,6	55	10	37	27	100

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa dari 5 responden yang berpendidikan dasar (SD dan SMP) sebagian besar berpengetahuan kurang sebesar 80% (4 responden), dari 20 responden yang berpendidikan menengah sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 35% (7 responden) dan dari 2 responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 100 % (2 responden).

4. Pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun tentang alat permainan edukatif berdasarkan paritas di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo

Tabel 8 Pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun tentang alat permainan edukatif berdasarkan paritas di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo, November- Desember 2022.

No	Paritas	Tingkat pengetahuan						Persentase (%)	
		Baik		Cukup		Kurang			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1.	Primipara	1	5,9	6	35,3	10	58,8	17	100
2.	Multipara	8	80	2	20	0	30,0	10	100
Total		9	33,3	8	29,6	10	37	27	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 17 responden yang paritas primipara sebagian besar berpengetahuan kurang sebesar 58.8% (10 responden) dan dari 10 responden paritas, multipara sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 80% (8 responden).

5. Pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun tentang alat permainan edukatif berdasarkan pekerjaan di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo.

Tabel 9 Pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun tentang alat permainan edukatif berdasarkan pekerjaan di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo, November-Desember 2022.

No	Paritas	Tingkat pengetahuan						Persentase (%)	
		Baik		Cukup		Kurang			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		%
1.	Tidak bekerja	1	7,7	5	38,4	7	53,8	13	100
2.	Bekerja	8	57,1	3	21,4	3	21,4	14	100
Total		9	33,3	8	29,6	10	37	27	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 13 responden yang tidak bekerja sebagian besar berpengetahuan kurang sebesar 53.8% (7 responden) dan dari 14 responden yang bekerja sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 57.1% (8 responden).

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 responden sebagian besar berpengetahuan kurang sebesar 37% (10 responden). Perkembangan anak sangat di pengaruhi oleh pengetahuan ibu, oleh karena itu Pengetahuan atau knowledge adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pengindraan yang dimilikinya. Pengindraan manusia terdiri dari penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar di peroleh melalui indra pendengaraan dan indra penglihataan (Notoatmodjo,2018). APE merupakan alat permainan yang dirancang dan digunakan untuk anak-anak usia dini agar dapat bermain dan belajar, sehingga terjadi peningkatan aspek-aspek perkembangan anak. Adapun yang membedakan APE dengan alat permainan lainnya terletak pada unsur perencanaan pembuatannya yang mempertimbangkan karakteristik anak dan mengaitkannya dengan berbagai aspek perkembangan anak. Namun melihat zaman sekarang orang tua khususnya ibu banyak yang mengabaikan mengenai pemilihan permianan untuk buah hatinya (Mirawati, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berusia > 30 tahun sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 75% (3 responden). Menurut Hurlock (2017), bahwa umur 30-40 merupakan perkembangan usia dewasa pertengahan yang mempunyai ciri khas mereka sangat matang dalam pemikiran dan tingkat emosionalnya. Apabila dikaitkan dengan peran terhadap perkembangan anaknya, maka akan berhubungan dengan tingkat perkembangan anak, semakin dewasa orang tua maka semakin baik tingkat perkembangan anaknya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesamaan dengan teori yang dikemukakan diatas bahwa, ibu yang memiliki usia puluhan memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara memilih alat permainan edukatif yang berguna bagi anak untuk membentuk

perilaku yang baik dalam mempelajari anak. Dimana pada umur > 30 tahun tersebut menunjukkan bahwa umur ibu sudah menginjak dewasa akan memiliki pemikiran yang matang, dimana pada umur tersebut seseorang akan lebih aktif dalam mencari informasi-informasi baru, perkembangan otak anak tidak hanya tergantung pada faktor genetik, tapi juga peran orang tua dalam mengoptimalkannya. Salah satunya melalui bermain dan permainan yang tepat dan bermanfaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 100 % (2 responden). Pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional (Walyani, 2015). Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas terdapat ada persamaan dalam penelitian, bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sehingga berpengetahuan baik, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu yang mayoritas maka pengetahuan ibu tentang memilih permainan yang edukatif untuk anak sangat di pertimbangkan, hal ini guna keamanan, membentuk pola pikir dan perilaku yang baik bagi anak sewaktu menginjak dewasa. Dengan memberikan alat permainan pada anak dengan yang berguna akan membentuk karakter dalam kehidupan sehari – hari.

Hasil penelitian responden paritas multipara sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 80% (8 responden). Menurut Notoatmodjo (2014), Pekerjaan adalah simbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Banyak anggapan bahwa status pekerjaan seseorang yang tinggi, maka boleh mempunyai anak banyak karena mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari. Pengalaman merupakan guru yang terbaik, baik pengalaman itu dari diri sendiri ataupun melihat dari orang lain, begitu pula dengan pengalaman orang tua dalam memilih permainan yang berguna bagi anaknya. Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas ada persamaan dengan hasil penelitian bahwa ibu yang bekerja mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemilihan alat permainan edukatif bagi anak, hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja lebih banyak informasi yang didapat dari luar, informasi dari media masa atau media elektronik, mainan apa yang dapat berguna bagi anak dalam pendidikan. Mungkin juga disebabkan oleh pengamatan ibu terhadap anak yang sedang bermain dengan alat permainannya atau disebabkan oleh informasi yang diperoleh baik dari guru TK, media elektronik, media massa tentang APE (Alat Permainan Edukatif).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 57.1% (8 responden). Menurut Prawirohardjo (2016), Paritas memiliki hubungan erat dengan penyulit atau komplikasi persalinan yang pernah dialami pada kelahiran sebelumnya. Klasifikasi paritas Primipara wanita yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup di dunia

luar. Multipara adalah adalah wanita yang pernah melahirkan bayi beberapa kali (sampai 5 kali). Grandemultipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi 6 kali atau lebih hidup atau mati 9. Paritas yang paling aman di tinjau dari sudut kematian maternal dan perinatal adalah paritas 2-3. Paritas 1 dan ≥ 4 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki paritas multipara dalam memilihkan anaknya alat permainan yang edukatif sangat diperhatikan dalam membelikan, hal sesuai dari pengalaman pada anak yang pertama, merupakan suatu pengalaman bagi ibu untuk membelikan alat permainan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah Responden sebagian besar berpengetahuan kurang sebesar 37% (10 responden) di TK AZ-ZAHRA Perum Kahuripan Nirwana Village C Sidoarjo.

2. Saran

Tenaga kesehatan atau institusi pelayanan kesehatan untuk lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan pada masyarakat khususnya pengetahuan pada anak usia 3 - 5 tahun. Melakukan perkembangan alat permainan edukatif untuk perkembangan anak usia pra sekolah (3 - 5 tahun) di sekolah maupun di rumah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S, 2013. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinkes karanganyar, 2018, *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. karanganyar
- Hurlock. (2017). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Hasbi muhamad, dkk.(2021). *Panduan Pemilihan pembuatan, dan pemanfaatan APE secara mandiri*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
- Heni, Wahyuningsih. (2018). "Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui". Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Listihana, E. F. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah*. 57- 59.
- Medika. Dewi, R. C., Oktiawati, A., & Saputri, L. D. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang: Bayi, Toddler, Anak, dan Usia Remaja (1st ed.)*. Nuha Medika.
- Mirawati. (2019). *Modul Mata Kuliah Alat Permainan Edukatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus UPI di Cibiru. Tidak diterbitkan.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan (2nd ed.)*. PT RINEKA CIPTA

Prawirohardjo S. Buku Ajar Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohadjo. keempat. Saifuddin Abdul Bari, Rachimhadhi T, Wiknjosastro Gulardi H, editors. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016. 982 p

Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. I. Sutopo (ed.)). Alfabeta.